

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terdapat banyak kesimpulan yang dapat dikerucutkan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode study kasus yang menyajikan data secara deskriptif. Maka sudah dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini menghasilkan data berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

#### **1. Kondisi pasien yang berada ditempat pengobatan supranatural.**

Pasien yang berada di tempat pengobatan supranatural itu ada sekitar (kurang lebih) 20 orang, dan penyakit jiwa yang diderita para pasien pun cukup beragam. Akan tetapi dapat digaris besari, bahwa kondisi pasien yang berada disana rata- rata mengalami gangguan stress, gangguan kesurupan dan pecandu terhadap narkoba. Dalam fokus pertama ini terdapat suatu kesamaan antara teori yang ada di kajian ilmu psikologi dan kondisi langsung yang berada disana atau fakta di lapangan bahwa:

- a. Gangguan depresi atau kecemasan itu timbul disebabkan suatu masalah yang sedang dihadapi dan terdapat tekanan

jiwa yang tidak terselesaikan karena kapasitas dalam strategi coping atau penyelesaian masalahnya kurang dimiliki individu tersebut. Dan bagi pasien yang mengalami gangguan stress, biasanya pasien berteriak-teriak tidak jelas (*ndeleming*) dan terkadang menangis sendiri dan tiba-tiba tertawa begitu saja.

b. Kebiasaan buruk akibat ketergantungan terhadap narkoba.

Biasanya dampak dari pergaulan teman sepermainan yang disebabkan lingkungan tempat pasien tinggal sangat memungkinkan keberadaan obat tersebut. Bagi pecandu narkoba, membahayakan jika ketika dia sedang mengalami *sakaw* (ketagihan narkoba), maka harus terpenuhi, dan apapun jalannya pasti akan dilakukannya termasuk mencuri dari keluarganya sendiri.

c. Akan tetapi ada salah satu gangguan jiwa yang tidak lazim

dalam keilmuan psikologi, akan tetapi ini keberadaannya diyakini yaitu fenomena kesurupan. Dan bagi yang mengalami kesurupan, tidak jauh berbeda dengan kebiasaan yang mengalami stress, akan tetapi yang menggerakkan individu untuk melakukan itu adalah sesuatu yang magic, hal ini hanya terapislah yang mengetahui bagaimana keadaan tersebut. Hal ini dapat

dipengaruhi oleh hal lain diluar diri individu, misalnya: suatu roh, kekuatan dewa, ataupun kekuatan orang lain.

Sedangkan untuk mengetahui kondisi pasien yang sedang mengalami gangguan kejiwaan itu, dalam kajian ilmu psikologi kontemporer lebih menekankan pada proses pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) baik dari pihak keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal pasien dan terhadap pasien sendiri. Sedangkan dalam lokasi penelitian, terapis memiliki keyakinan untuk meminta petunjuk terhadap Allah SWT dengan menggunakan keahlian indra keenamnya. Karena menurut terapis, kurang memiliki kepercayaan terhadap apa yang dikatakan keluarga pasien (terjadi bias karena ada yang ditutup-tutupi).

## **2. Faktor yang mempengaruhi gangguan jiwa pada pasien**

Di tempat penelitian terdapat tiga macam gangguan jiwa, yaitu: a.) gangguan depresi atau kecemasan, b.) kebiasaan buruk, pecandu narkoba, dan c.) kesurupan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyakit jiwa yang terjadi ditempat pengobatan supranatural itu, setiap pasien memiliki riwayat tersendiri, antara lain:

- a. Ada yang stress karena fikiran rumah tangganya yang tidak tenang.
- b. Ada pula yang karena salah dalam menuntut ilmu, biasanya ini di pondok pesantren.
- c. Tekanan batin karena orang yang sangat disayangi meninggalkannya
- d. Kebiasaan buruk karena Narkoba
- e. Dan terdapatnya proses peralihan trans (kesurupan) dalam tubuh pasien
- f. Selain itu pula terdapat pasien yang mengalami gangguan tingkah laku yang dibawa sejak lahir.

### **3. Metode terapi yang dilakukan untuk menyembuhkan pasien**

Metode terapi itu merupakan suatu cara pengobatan yang dilakukan dalam proses terapi, baik secara sistematis maupun secara tidak memiliki alur yang searah terus. Pada hakikatnya proses terapi yang dilakukan itu sama halnya terhadap proses terapi yang dijelaskan oleh Subandi dalam Psikoterapi pendekatan Konvensional dan Kontemporer, yaitu *proses wawancara awal* untuk mengetahui tujuan pasien meminta bantuan terhadap sang ahli, menjalin hubungan yang baik agar terbentuk trust antara pasien dan terapis. Selain itu pula di awal pertemuan terdapat

proses transaksi antara terapis dan keluarga pasien dalam penentuan *mahar* (hewan pengganti pasien) apa yang akan dipakai untuk dikorbankan sebagai pengganti pasien. Dan proses selanjutnya adalah *proses tindakan* yang merupakan inti dari terapi itu sendiri, yaitu pemberian treatment terhadap penyakit yang sudah diketahui. Pada *proses selanjutnya*, tahap pengertian ke tindakan hal ini dilakukan ketika proses terapi hendak berakhir, atau dapat dikatakan bahwa proses ini merupakan proses yang bentuk evaluasi dari terapi yang telah dilakukan terhadap terapis dan yang terakhir adalah *proses mengakhiri terapi*, terapi akan berakhir jika tujuan yang dilakukan telah tercapai.

Selain itu pula proses terapi yang dilakukan disana lebih pada *terapis- Centered*, karena terapi yang digunakan lebih pada permohonan kepada Yang Maha Kuasa (Doa dan Dzikir). Dan ketika pasien mengalami kemajuan 75%, maka pasien akan diajarkan terapi perilaku untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dan proses mengakhiri terapi yang dilakukan jika terapis sudah menyatakan pasien mengalami kemajuan 95% dan pihak keluarga bersedia untuk menjemput pasien tersebut. Seperti pada Jum'at, 9 Desember 2011. Ada salah satu pasien yang sudah dinyatakan sembuh dan dijemput oleh pihak keluarga. Akan tetapi Ada salah

satu pasien yang sudah dinyatakan sembuh dan dijemput oleh pihak keluarga. Akan tetapi ada pula pasien yang mengakhiri terapi sebelum dinyatakan mengalami kesembuhan oleh terapis, karena pihak keluarga menginginkan pengobatan ditempat lain.

#### **4. Tipologi terapi yang dilakukan terhadap pasien disana**

Banyak macam tipologi terapi yang dilakukan di tempat pengobatan supranatural tersebut, tidak ada urutan yang jelas dalam proses terapi tersebut. Menurut keterangan yang diberikan terapis, apa yang dilakukan terapis merupakan suatu petunjuk yang diberikan Allah SWT. Terapi yang akan dilakukan tergantung dari isyarat yang diberikan Allah kepada terapis, dan dilakukan menurut tuntunan Al Quran dan Al Hadits.

- a. Metode penanganan yang dilakukan lebih pada tipologi terapi secara islami, karena proses yang dilakukan di tempat pengobatan tersebut secara spiritual yang melalui terapi keimanan yang ditanamkan pada pasien, melalui terapi ibadah yang dibiasakan kepada pasien, terapi dzikir, terapi doa dan terapi melalui taubat untuk mencapai kesucian diri.
- b. Tujuan akhir dari terapi secara islami yang dilakukan adalah melakukan kepasrahan diri terhadap Sang Pemilik Segala Kesembuhan, karena jika jiwa itu memiliki rasa pasrah maka

jiwa akan tenang dan damai sehingga dengan mudah orang untuk berfikir secara jernih baik dengan perasaan maupun dengan logika.

- c. Dalam proses penyembuhan yang dilakukan di tempat penyembuhan penyakit jiwa secara spiritual itu dilakukan menurut keyakinan yang dibawa terapis dan terapislah sebagai pusat penyembuhan itu, pasien hanya sebagai subjek yang pasif. Penyembuhan yang dilakukan dengan membacakan ayat- ayat dalam Al Quran dengan perantara air yang diberi doa- doa dan dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar pasien tersebut segera diberi kesembuhan.
- d. Pasien juga diajak untuk melakukan terapi yang melibatkan keaktifan pasien itu berada pada terapi tingkah laku. Karena pada terapi ini, pasien dituntut untuk dapat membiasakan diri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- e. Pada tahap terapi tingkah laku maka terapis dapat memberi penilaian terhadap tingkat kesembuhan pasien. pasien dapat dikatakan sembuh jika dia memahami dan dapat melaksanakan perintah yang diberikan terapis.
- f. Akan tetapi kekurangan dari proses terapi yang diberikan adalah tidak adanya catatan riwayat pasien (buku dokumentasi selama proses terapi) yang berada disana, yang

dilakukan hanyalah menggunakan keyakinan dan pengamatan dari panca indra.

#### **5. Efektivitas terapi yang dilakukan terhadap penyembuhan pasien disana**

Efektivitas terapi yang dilakukan disana itu tidak tergantung hanya pada keadaan pasien saja, akan tetapi keadaan terapis juga sangat diperhatikan untuk baik- tidaknya terapis untuk dapat melakukan hal tersebut. Dalam proses terapi yang dilakukan terdapat beberapa aspek pendukung yang dimiliki kedua belah antara pasien dan terapis, yaitu pasien yang tidak terlalu parah keadaannya maka akan cepat mencapai kesembuhan, begitu pula sebaliknya dan tingkat umur juga mempengaruhi kondisi fisik yang dimiliki pasien, makin tua beberapa kekebalan tubuh menurun dan sel- sel lambat dalam penyembuhannya. Aspek yang paling penting dalam proses terapi yang dilakukan ditempat pengobatan supranatural tersebut adalah *motivasi, keyakinan dan sikap keterbukaan* yang dimiliki pasien beserta keluarga, ketiga aspek itu merupakan hal pokok dalam proses penyembuhan yang dimiliki oleh pihak pasien.

Sedangkan untuk pihak terapis adalah terapis diharapkan memiliki memiliki kedewasaan yang matang, mudah

menyesuaikan dengan keadaan, simpatik, toleran, hangat, optimis, kompeten, kreatif dan bebas dari problem personal dengan dapat mengendalikan emosinya. Terapis juga harus menunjukkan kredibilitasnya sebagai terapis profesional maka aspek yang terakhir yaitu memiliki pengalaman dalam melakukan proses terapi. Akan tetapi, terapis tidak selamanya memakai sikap berempati dan hangat secara berlebihan terkadang juga sikap kasar agar pasien memiliki sikap jera, karena pasien juga harus memiliki sesosok orang yang disegani sehingga ada yang dapat mengendalikan keadaan pasien. Sikap profesionalitas yang tinggi, dalam mengendalikan emosi antara problem personal dengan proses terapi terhadap pasien.

## **B. Saran**

Setelah mengamati dari dekat tentang proses psikoterapi yang menggunakan dasar terapi agama islam, maka ada beberapa catatan untuk mengoptimalkan fungsi dari metode psikoterapi islami di pengobatan supranatural notorejo, Tulungagung. Yaitu:

- Ada baiknya jika dalam proses terapi terdapat dokumentasi yang jelas terhadap gangguan yang diderita pasien. Dokumentasi itu dapat memantau tingkat kesembuhan pasien yang berada disana, tidak hanya dengan menggunakan penerawangan yang dilakukan terapis

- Ada baiknya lebih memperhatikan tempat tinggal pasien karena lingkungan yang bersih akan membuat tubuh kita menjadi sehat.
- Selain itu pula, untuk lebih memperhatikan kebutuhan vitamin yang dibutuhkan pasien, bukan hanya sekedar kewajiban mengisi perut. Karena, organ dalam tubuh juga sangat membutuhkan asupan nutrisi yang sesuai, sehingga proses persembuhan dalam syaraf pasien mudah.
- Selain itu, karena menimbang banyak faktor gejala kejiwaan yang terjadi disana tidak jauh berbeda dengan kajian psikologis kontemporer maka tidak ada salahnya jika antara terapis islami berkolaborasi dengan tenaga psikologi untuk kesembuhan pasien.

Tidak dapat dikaji secara *gambling* tentang proses penyembuhan melalui psikoterapi islami ini, akan tetapi terdapat kontribusi yang baik dalam penyembuhan penyakit jiwa dengan menggunakan terapi- terapi islami. Oleh sebab itu, ada baiknya jika praktisi psikologi menggunakan metode psikoterapi islami sebagai terapi pelengkap dalam psikoterapi yang digunakan.